

# PENERAPAN KONSELING KELOMPOK BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH KELAS XI PEMASARAN 3 SMK NEGERI 4 SURABAYA

**Diana Rima Rosikha**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [dianarosicha@gmail.com](mailto:dianarosicha@gmail.com)

**Prof. Dr. Muhari**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [podi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:podi_bk_unesa@yahoo.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukannya masalah pada siswa di SMK N 4 Surabaya yang berkaitan dengan disiplin siswa di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa konseling kelompok dengan strategi behavior dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMK N 4 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian pre-test dan post-test one group design. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur hasil dari perlakuan penerapan konseling kelompok dengan strategi behavior. Subyek penelitian ini adalah 7 siswa kelas XI Pemasaran 3 SMK N 4 Surabaya. Berdasarkan hasil analisis statistik non parametrik dengan uji tanda maka dapat diketahui  $N = 7$  dan  $X = 0$ . Tabel harga  $X$  dalam tabel binominal menunjukn bahwa  $N = 7$  diperoleh  $\rho = 0.008$ . Harga ini lebih kecil dari pada  $\alpha$  dan berada pada daerah penolakan untuk  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa hipotesis statistik yang berbunyi konseling kelompok dengan strategi behavior dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMK N 4 Surabaya. Hasil analisis uji tanda “penerapan konseling kelompok dengan strategi behavior dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMK N 4 Surabaya” dapat diterima. Jadi penerapan konseling kelompok dengan strategi behavior untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMK N 4 Surabaya.

Kata kunci : Konseling Kelompok, Strategi Behavior, Disiplin Siswa di Sekolah

## ABSTRACT

This research begins with the discovery of students' problem at Vocational High School Negeri 4 Surabaya in student discipline school. The purpose of this research was to find out that group counseling with behavior strategy can increase students' discipline in school Vocational High School Negeri 4 Surabaya. This type of research was pre experiment design using pre-test and post-test one group design. The method of the data collection used was a questionnaire to measure the results of the application of behavior strategy in group counseling. The subject of this research was students of class XI Pemasaran 3. Based on the result of non parametric statistical analysis using sign test, it was known that  $N = 7$  and  $X = 0$ . For  $N = 7$ , the table of  $X$  value in binominal table indicates that  $\rho = 0,008$ . This value was smaller than  $\alpha$  and the area rejection for  $\alpha = 0,05$ . Accordingly,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. From the analysis result of sign test, it was concluded that the research hypothesis stating “the application of behavior strategy in group counseling can improve students discipline school in Vocational High School Negeri 4 Surabaya” can be accepted.

*Keywords : Group Counseling, Reframing Behavior, Students Discipline School*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang amat penting dalam membentuk pribadi anak, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebagai makhluk jasmaniah maupun sebagai makhluk rohaniah. Pelaksanaanya melalui kegiatan belajar

mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku, yang dilakukan oleh petugas yang profesional.

Pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan. Setiap anak harus mengalami dan menjalani suatu proses perubahan yang cukup lama sebelum ia dapat hidup sesuai dengan tata cara hidup umum (Gunarsa, 2012 : 129).

Sedangkan dalam dunia pendidikan begitu banyak dan beragam untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang unggul dan berkompeten dalam berbagai bidang. Melalui kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas, diharapkan siswa mampu memaksimalkan kompetensi yang mereka miliki secara kreatif dan aktif. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut tentu saja tidak lepas dari timbulnya masalah-masalah baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun saat evaluasi hasil dari belajar.

Dapat dikatakan dewasa ini pendidikan sekolah menjadi semakin penting. Bahwa sebagaimana halnya dengan proses sosialisasi pada umumnya pendidikan sekolah mempunyai dua aspek penting, yaitu aspek individual dan aspek sosial. Di satu pihak pendidikan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Di pihak lain sekolah bertugas mendidik anak agar mengabdikan diri kepada masyarakat. Dalam hal ini, diperlukan juga peraturan yang tegas di sekolah demi menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan. Tetapi pada kenyataannya selalu saja ada peserta didik yang melakukan pelanggaran nilai, etik, moral, terutama dalam hal kedisiplinan di sekolah (Sudiyo:2009).

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan kepada individu mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas (Gunarsa, 2012 : 135). Kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya (Arikunto, 1990:114). Oleh karena itu perilaku disiplin di sekolah akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dan dengan didukung dengan adanya bukti catatan pelanggaran siswa, terdapat 37,5% dari 40 siswa yang mengalami kasus pelanggaran diantaranya membolos, datang terlambat, pelanggaran kerapian seragam, dan ketaatan saat mengikuti jam pelajaran pada kelas XI Pemasaran-3. Mereka sudah mengetahui peraturan apa saja yang harus dipatuhi karena pada kelas X mereka sudah diberikan wawasan mengenai sekolah ini dengan menggunakan layanan orientasi. Namun ketika naik kelas XI siswa-siswa ini melakukan tindakan tidak disiplin di lingkungan sekolah dengan adanya

pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Hal ini juga ditegaskan oleh wali kelas XI Pemasaran-3 yang menyatakan bahwa perilaku tidak disiplin sering dilakukan siswa diantaranya tidak masuk sekolah.

Berdasarkan ibu masfudah selaku konselor disekolah tersebut menyebutkan, siswa yang melakukan perilaku tidak disiplin ketika datang terlambat ke sekolah, membolos, pemakaian seragam yang kurang rapi, tidak mengikuti jam pelajaran sebagaimana semestinya yaitu dengan berbagai alasan, diantaranya pergi ke mall, pergi ke warung internet, lalu lintas yang macet, bertemu dengan teman smp, malas sekolah, lupa membawa atribut seragam.

Penanganan masalah ini sudah dilakukan oleh konselor yang tentunya bekerja sama dengan wali kelas dan kesiswaan yaitu dengan cara pemberian nasihat, memberikan point pelanggaran. Sedangkan siswa yang tidak memakai atribut secara lengkap, dan keluar pada jam pelajaran berlangsung, maka guru BK akan menyuruh siswa mengisi buku pelanggaran memberikan surat peringatan. Selain hal tersebut, guru BK juga sudah melakukan bimbingan akan tetapi hasilnya belum maksimal.

“Dalam segi prestasi akademik, siswa yang melakukan tindakan tidak disiplin tertinggal dalam pembelajaran dan hal ini berpengaruh buruk terhadap nilai-nilai akademik yang diperoleh, tegas ibu kus selaku konselor kelas XI Pemasaran 3”.

Dengan adanya hal tersebut sangat diperlukan bantuan untuk mengatasi dan menangani dengan segera permasalahan tidak disiplin siswa disekolah. Menurut Winkel (2006 : 590) Upaya-upaya bantuan yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Salah satu bantuan yang dapat diberikan adalah konseling kelompok. Konseling kelompok itu sendiri berarti sebagai suatu proses antara pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Nursalim (2007: 58) menjelaskan tentang wawasan teoritik amatlah penting dalam konseling kelompok, dikarenakan para praktisi konseling kelompok diharapkan dapat memperoleh wawasan yang mendalam dan utuh tentang suatu teori yang dijadikan rujukan penyelenggaraan konseling kelompok. Salah satu orientasi bantuan yang dapat diberikan ialah konseling kelompok dengan pendekatan behavioral. Pendekatan behavioral merupakan pendekatan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang

dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku.

Menurut Willis (2009 : 70) tujuan konseling behavior adalah untuk memperoleh perilaku baru, *mengeliminasi* perilaku yang *maladaptif* dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Hal ini diperkuat juga dalam Corey (2009 : 197) terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan memperthankan tingkah laku yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahawa perilaku tidak disiplin siswa merupakan perilaku maladaptif yang harus dihilangkan.

Berdasarkan fenomena di atas, sesuai dengan prinsip konseling behavior bahwa akan dilakukan penghapusan perilaku maladaptif dan menggantikannya dengan perilaku yang baru atau yang diinginkan, disini peneliti akan berusaha membantu siswa untuk menyadarkan perilakunya yang salah itu. Selanjutnya siswa akan diajak untuk membuat perencanaan dan penilaian perilaku baru yang sudah benar dan sesuai dengan perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Kelas XI Pemasaran-3 SMK Negeri 4 Surabaya”.

**METODE**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “penerapan konseling kelompok Behavior untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah SMK N 4 Surabaya”, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan *pre-test and post-test one group design* merupakan desain yang membandingkan keadaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. (Arikunto, 2010:123).

Kelompok eksperimen pada penelitian ini akan diberikan tes awal (*pre-tes*), kemudian diberikan perlakuan selama jangka waktu tertentu, yang selanjutnya diteruskan dengan pengukuran kembali (*post-test*) menggunakan instrument yang sama dengan test awal (*pre-test*) agar dapat diketahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kepada siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Pemasaran 4 SMK N 4 Surabaya yang memiliki tingkat disiplin siswa di sekolah yang rendah. Metode yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian yaitu dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa kelas XI PMS 3 kemudian ditentukan skoring yang telah ditetapkan akan diketahui siswa yang memiliki tingkat disiplin sekolah rendah. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 16. Metode

analisis data pada penelitian ini menggunakan uji tanda (*sign test*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Sajian Data Pre-Test**

Pengukuran awal disiplin siswa di sekolah diberikan kepada kelas XI Pemasaran 3 yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Jumlah siswa ketika pengukuran awal yaitu sebanyak 30 siswa. dari hasil pengukuran tersebut, kemudian skor disiplin siswa di sekolah XI Pemasaran 3 dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikan data tersebut perlu diketahui *mean ( X' )* dan *standar deviasi (SD)*.

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Kategori tinggi=  $M + 1 SD$  ke atas  
 $= 144,46 + 1 (11,81)$   
 $= 156,27$  ke atas
- b) Kategori sedang=  $M - 1 SD$  sampai  $M + 1 SD$   
 $= 144,46 - 1 (11,81)$  sampai  $144,46 + 1(11,81)$   
 $= 132,65$  sampai  $156,27$
- c) Kategori rendah=  $M - 1 SD$  ke bawah  
 $= 144,46 - 1(11,81)$   
 $= 132,65$  ke bawah

Dari hasil pengkatagorian tersebut dapat diketahui bahwa yang diberikan penerapan konseling kelompok behavior berjumlah 7 siswa yang terdiri dari A, D, E, F, G, N, dan X. Selanjutnya ketujuh siswa yang memiliki disiplin di sekolah rendah mendapatkan perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan.

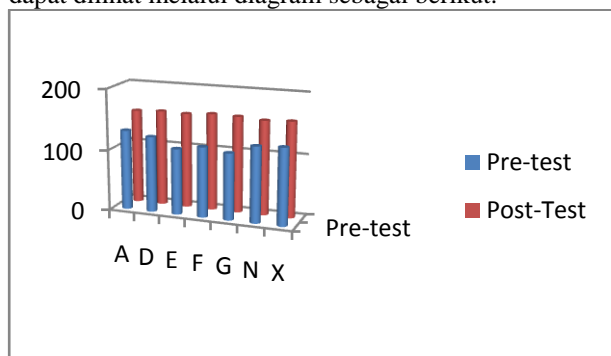
**Sajian Data Post-test**

Setelah 7 siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan konseling kelompok behavior, selanjutnya konseli diberikan *post- test* dengan tujuan untuk mengetahui perubahan masing- masing konseli. *Post- test* diberikan menggunakan angket yang sama saat *pre- test*. Adapun hasil tingkatan dari ketujuh konseli yang mengikuti kegiatan konseling kelompok behavior sebelum diberikan perlakuan (*pre- test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post- test*).

No	Nama sama ran	Skor Pre-Test	Ket.	Skor Post-Test	Ket.
1	A	131	Rendah	155	Sedang
2	D	124	Rendah	157	Tinggi
3	E	108	Rendah	156	Sedang
4	F	115	Rendah	159	Tinggi
5	G	109	Rendah	158	Tinggi
6	N	124	Rendah	155	Sedang
7	X	126	Rendah	157	Sedang

Tabel 1. Data Hasil Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka perbandingan hasil *Pre-test* dan hasil *Post-test* pada masing-masing subyek dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut:



### Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Dari diagram di atas dapat diketahui ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada siswa setelah diberikan konseling kelompok behavior. Dalam diagram bisa dilihat garis horizontal atas menunjukkan jumlah nilai siswa sedangkan garis horizontal bawah menunjukkan nama siswa, untuk batang yang berwarna biru menunjukkan hasil *pre-test*, sedangkan untuk batang berwarna merah menunjukkan hasil *post-test*. Kesimpulan dari diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan skor setelah diberikan konseling kelompok behavior dengan melihat nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.

### Analisis Hasil Penelitian

Setelah terkumpul semua data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan dengan cermat dan teliti, sebab kekeliruan dalam pengumpulan data akan mengakibatkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang digunakan, maka digunakan statistik *Non-Parametrik* dengan uji tanda (*sign test*) untuk mengolah data yang terkumpul.

Hipotesis yang digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan judul penelitian ini adalah:

Ho= Tidak ada peningkatan yang signifikan pada skor disiplin siswa di sekolah antara sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok behavior

Ha= Ada peningkatan yang signifikan pada skor disiplin siswa di sekolah antara sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok behavior

No	Nama	Pre-test ( $X_B$ )	Post-test ( $X_A$ )	Arah perbedaan	Tanda
1.	A	131	155	$X_A > X_B$	+
2.	D	124	157	$X_A > X_B$	+
3.	E	108	156	$X_A > X_B$	+
4.	F	115	159	$X_A > X_B$	+
5.	G	109	158	$X_A > X_B$	+
6.	N	124	155	$X_A > X_B$	+
7.	X	126	157	$X_A > X_B$	+

Tabel 2. Data Hasil Analisis *Pre Test* dan *Post Test* Subjek

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 7 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan r (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binominal dengan ketentuan  $N = 7$  dan  $r = 0$ , maka diperoleh  $\rho_{tabel} = 0,008$ . Bila dalam ketentuan  $\alpha$  (tarafkesalahan) sebesar 5% adalah  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $0,008 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa konseling kelompok behavior dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMK N 4 Surabaya.

### Analisi individu

#### a. Subyek A

Dari hasil pertemuan pertama hingga pertemuan kelima A cukup mengikuti kegiatan konseling kelompok behavior ini dengan baik, dia cukup memperhatikan dan merespon konselor dengan baik. Perubahan-perubahan perilaku yang dialami oleh A juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dengan *post-test* bahwa saat mengikuti *pre-test* skor yang didapat oleh A 131 setelah mengikuti konseling kelompok behavior ini hasil *post-test* yang didapatkan oleh F adalah 155 yang berarti A mengalami peningkatan skor sebanyak 24.

Perubahan yang dialami A yaitu pada awal dia mempunyai perilaku sering malas mengikuti pelajaran sehingga sering keluar kelas disaat kegiatan belajar mengajar, selain itu A suka sekali membuat keramaian ketika didalam kelas dan itu sangat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan saat proses belajar mengajar A tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan lebih asyik untuk memilih bermain dengan handphone nya baik itu SMS-an atau membuka internet, setelah diberikan konseling kelompok behavior perilaku A yaitu dia mulai belajar untuk bertahap berada dikelas, belajar menahan diri untuk tidak membuat gaduh kelas, dan mematikan *handphone* nya

#### B. Subyek D

Dari hasil pertemuan pertama hingga pertemuan kelima D mengikuti kegiatan konseling kelompok behavior ini dengan baik, dia memperhatikan dan merespon konselor dengan baik selama kegiatan konseling berlangsung. Perubahan-perubahan perilaku yang dialami oleh D juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dengan *post-test* bahwa saat mengikuti *pre-test* skor yang didapat oleh D 124 setelah mengikuti konseling kelompok behavior ini hasil *post-test* yang didapatkan oleh D adalah 157 yang



berarti D mengalami peningkatan skor sebanyak 33.

Perubahan perilaku yang dialami D yaitu yang pada awalnya D sering keluar kelas dan tanpa meminta izin dari guru, sering membuat gaduh dikelas, dan sering sekali terlambat masuk sekolah, setelah mengikuti konseling kelompok behavior perilaku D yaitu dia sudah mulai bisa masuk tepat waktu, berada di dalam kelas meskipun terkadang keluar kelas tetapi kali ini D lebih meminta izin guru terlebih dahulu, dan lebih bisa mengontrol diri untuk tidak membuat ramai kelas

#### C. Subyek E

Dari hasil pertemuan pertama hingga pertemuan kelima E mengikuti kegiatan konseling kelompok behavior ini dengan baik, meskipun pada awalnya dia tidak tertarik dengan kegiatan konseling kelompok behavior ini. Selama proses konseling E memperhatikan dan merespon konselor dengan baik selama kegiatan konseling kelompok behavior berlangsung. Perubahan-perubahan perilaku yang dialami oleh E juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dengan *post-test* bahwa saat mengikuti *pre-test* skor yang didapat oleh E 108 setelah mengikuti konseling kelompok behavior ini hasil *post-test* yang didapatkan oleh E adalah 156 yang berarti E mengalami peningkatan skor sebanyak 48.

Perubahan yang dialami E yaitu berpenampilan yang tidak sesuai atau berpenampilan berlebihan, mengecat kukunya, suka makan minum di kelas, dan sering terlambat masuk sekolah, setelah mengikuti konseling kelompok behavior perilaku E yaitu mengubah penampilannya lebih rapi, tidak mengecat kuku, datang tepat waktu meski terkadang masih terlambat.

#### D. Subyek F

Dari hasil pertemuan pertama hingga pertemuan kelima F cukup mengikuti kegiatan konseling kelompok behavior ini dengan baik, dia cukup memperhatikan dan merespon konselor dengan baik. Perubahan-perubahan perilaku yang dialami oleh F juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dengan *post-test* bahwa saat mengikuti *pre-test* skor yang didapat oleh F 115 setelah mengikuti konseling kelompok behavior ini hasil *post-test* yang didapatkan oleh F adalah 159 yang berarti F mengalami peningkatan skor sebanyak 44.

Perubahan yang dialami F yaitu melakukan tindakan sesukanya sendiri dengan tetap menyalakan mesin motor hingga tempat parkir, suka bermain *handphone* dikelas, kenapa jarang menyapa guru atau karyawan ketika bertemu, dan suka berdandan secara berlebihan, sudah dia lakukan, setelah

mengikuti konseling kelompok behavior perilaku F yaitu dia mulai berani menyapa guru meskipun tidak dikenal, fokus terhadap pelajaran tidak bermain *handphone*, dan berdandan sesuai dengan ketentuan sekolah.

#### E. Subyek G

Dari hasil pertemuan pertama hingga pertemuan kelima G mengikuti kegiatan konseling kelompok behavior ini dengan baik. Dia memperhatikan dan merespon apa yang konselor katakan dengan baik. Perubahan-perubahan perilaku yang dialami oleh G juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dengan *post-test* bahwa saat mengikuti *pre-test* skor yang didapat G adalah 109 setelah mengikuti konseling kelompok behavior ini hasil *post-test* yang didapatkan oleh G adalah 158 yang berarti G mengalami peningkatan skor sebanyak 49.

Perubahan yang dialami G yaitu terlambat masuk sekolah bahkan membolos, berpenampilan tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah, mewarnai rambut, sering meninggalkan kelas, setelah mengikuti konseling kelompok behavior perilaku G yaitu dia mulai merubah penampilannya sesuai dengan ketentuan sekolah, mewarnai rambut menjadi hitam, meski terkadang bosan didalam kelas, G sudah mulai belajar untuk membiasakan dan tetap tenang didalam kelas.

#### F. Subyek N

Dari hasil pertemuan pertama hingga pertemuan kelima N cukup mengikuti kegiatan konseling kelompok behavior ini dengan baik, dia memperhatikan dan merespon konselor dengan baik. Perubahan-perubahan perilaku yang dialami oleh N juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dengan *post-test* bahwa saat mengikuti *pre-test* skor yang didapat oleh N 124 setelah mengikuti konseling kelompok behavior ini hasil *post-test* yang didapatkan oleh N adalah 155 yang berarti N mengalami peningkatan skor sebanyak 31.

Perubahan yang dialami N yaitu sering terlambat masuk sekolah, tidak menjaga kebersihan sekolah, membuat kegaduhan di kelas sehingga mengganggu proses jalannya kegiatan belajar mengajar, setelah mengikuti konseling kelompok behavior perilaku N yaitu mulai dengan jarang untuk terlambat masuk sekolah, membiasakan diri untuk ikut menjaga kebersihan sekolah, belajar untuk mengontrol diri untuk tidak membuat gaduh kelas dan fokus terhadap pelajaran.

#### F. Subyek X

Dari hasil pertemuan pertama hingga pertemuan kelima X cukup mengikuti kegiatan konseling kelompok behavior ini dengan baik,

dia memperhatikan dan merespon konselor dengan baik. Perubahan-perubahan perilaku yang dialami oleh X juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dengan *post-test* bahwa saat mengikuti *pre-test* skor yang didapat oleh X 126 setelah mengikuti konseling kelompok behavior ini hasil *post-test* yang didapatkan oleh X adalah 157 yang berarti X mengalami peningkatan skor sebanyak 31.

Perubahan yang dialami X yaitu terlambat masuk sekolah dan tidak meminta izin dari guru piket, terkadang suka meminjam pakaian olahraga temannya yang menurutnya dia malam membawa pakaian olahraga sendiri karena berat, dalam berbandapun subyek X berpenampilan yang cukup berlebihan yaitu memakai *eyeliner*, mengecat kuku. Pada saat upacara benderapun X juga sering sekali tidak memakai atribut lengkap, setelah mengikuti konseling kelompok behavior perilaku X yaitu mulai dengan meminta izin dahulu ketika dia terlambat masuk sekolah, mulai membawa dan memakai pakaian olahraganya sendiri, dan dalam berpenampilapun X mulai berpenampilan sesuai hal-hal yang sudah ditentukan oleh sekolah

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket *pre-test* dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki skor disiplin siswa di sekolah rendah sebanyak 7 siswa. Siswa tersebut terdiri dari A, D, E, F, G, N, dan X yang kemudian diberikan perlakuan berupa layanan konseling *behavior* dengan lima kali pertemuan dan setelah perlakuan 1 minggu kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan yang sudah terjadi selama 2 minggu masa pemberian perlakuan.

Secara individual, peningkatan disiplin siswa di sekolah cukup beragam. A dari skor 131 kategori rendah menjadi 155 kategori sedang. D dari skor 124 kategori rendah menjadi 157 kategori tinggi. E dari skor 108 kategori rendah menjadi 156 kategori sedang. F dari skor 115 kategori rendah menjadi 159 kategori tinggi. G dari skor 109 kategori rendah menjadi 158 kategori tinggi. N dari skor 124 kategori rendah menjadi 155 kategori sedang. X dari skor 126 rendah kategori menjadi 157 kategori tinggi.

Tentunya dengan adanya peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan didukung oleh pernyataan-pernyataan yang terungkap dalam konseling kelompok, maka ke tujuh subjek tersebut juga mengalami perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut diantaranya jarang terlambat

masuk sekolah, jarang membolos, berpakaian dan berpenampilan rapi, dan mulai rajin masuk kelas. Dengan adanya perubahan perilaku yang dialami ke tujuh subyek dapat diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah.

Dari hasil *post-test* tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji tanda, yang kemudian dapat diketahui bahwa  $N = 7$ ,  $X = 0$ , dan  $\rho = 0,008$  lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Maka dapat diketahui  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada skor disiplin siswa di sekolah antara sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok dengan strategi *behavior*. Dilihat dari hasil rata-rata *pre-test* yaitu 119,57 dan *post-test* 156,71, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok dengan strategi *behavior* dapat digunakan untuk membantu meningkatkan disiplin siswa di sekolah kelas PMS 3 SMK N 4 Surabaya.

Penggunaan konseling kelompok *behavior* untuk membantu siswa meningkatkan disiplin di sekolah dilakukan dalam suasana kelompok yang memungkinkan siswa untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam pengentasan masalah yaitu tentang rendahnya perilaku disiplin siswa di sekolah. Dengan menggunakan konseling kelompok *behavior* perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan disiplin di sekolah, setelah konsili mengetahui perilaku yang tidak sesuai, konselor mengarahkan konseli pada perubahan perilaku yang diharapkan dengan mencatat perilaku, penyebab dan akibatnya, sehingga konseli bisa mengidentifikasi perilaku yang diarahkan untuk berubah dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Corey (2010:169) pendekatan perilaku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa  $N = 7$  dan  $X = 0$ , dimana N adalah jumlah subjek penelitian dan X adalah jumlah tanda yang paling sedikit. Hal ini dapat dilihat pada tabel binomial dari nilai  $\rho = 0,008$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan strategi *behavior* dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah yang ditunjukkan adanya perbedaan skor disiplin siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan.

Perubahan yang dialami siswa sebelum pemberian konseling yaitu siswa sering sekali datang terlambat masuk sekolah, meninggalkan pelajaran, keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar, berpenampilan tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya, kurang menghormati guru dan karyawan. Setelah perlakuan dengan konseling kelompok behavior perilaku siswa berubah diantaranya tidak terlambat masuk sekolah, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, berpenampilan sesuai ketentuan, menghormati guru dan karyawan.

Dengan kata lain penerapan konseling kelompok dengan strategi *behavior* dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Jadi hipotesis penelitian berbunyi penerapan konseling kelompok *behavior* untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah kelas XI Pemasaran 3 SMK N 4 Surabaya dapat diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dikemukakan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Konselor Sekolah  
Pihak sekolah khususnya konselor atau petugas BK hendaknya dapat membantu siswanya yang memiliki disiplin diri di sekolah yang rendah tentunya dengan konseling kelompok dengan strategi *behavior*.
2. Bagi siswa  
Bagi siswa yang mempunyai disiplin siswa di sekolah yang rendah, dapat melatih dirinya dengan menerapkan konseling kelompok dengan strategi *behavior* dibantu oleh Guru Pembimbing atau Konselor sekolah selain itu agar siswa dapat mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditentukan oleh Guru Pembimbing atau Konselor.
3. Bagi peneliti lanjutan  
Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang penerapan konseling kelompok dengan strategi *behavior* untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih luas, sehingga penelitiannya dapat menjadi lebih berkembang dan menjadi lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 1991. *Manajemen Pengajaran Secara manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Corey, Gerald. 2010. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

Darminto, Eko. 2007. *Teori – Teori Konseling*. Surabaya : Unesa University Press

F Ahadian Balinda. 2010. *penerapan konseling kelompok Behavioral untuk meningkatkan disiplin belajar di rumah pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri Kesamben Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : PPB FIP UNESA

Fauziah, Riza Rizki. 2011. *Penerapan Strategi Self Manajemen untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : PPB FIP UNESA

Gunarsa, Singgih. 2012. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta : Libri

Hikmawanti, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers

Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

\_\_\_\_\_. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM press

Mashudi, Farid. 2012. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta : IRCiSoD

Nikmah Sulistyowati Rachmadan. 2011. *Penerapan konseling kelompok Behavioral untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial dengan teman sebaya pada siswa XI IPA 1 di SMA N 21 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : PPB FIP UNESA

Nursalim, Muhammad dan Retno Tri Hariastuti. 2007. *Konseling Kelompok*. Surabaya : Unesa Press

Reksoatmojo, Tedjo. 2007. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama

Sudiyo. 2009. *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa yang Datang Terlambat Ke Sekolah Melalui Hukuman Berjenjang*. *Jurnal Pendidikan, (Online)*, Vol. 2, No. 8, (<http://www.jurnal-terlambat-sekolah.pdf.id>, diakses 6 Februari 2013).

Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sutrisno, Heru. 2009. *Kasus Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Ditinjau dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme*. *Jurnal Pendidikan Inovatif, (Online)*, Vol. 4, No. 2, (<http://www.herusutris-smn9Malang.co.id>, diakses 5 Februari 2013).

Willis, Sofyan. 2009. *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta

Winkel, W. S dan Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.